

Pengaruh Media Cerita Bergambar terhadap Pemahaman Nilai Toleransi antar Siswa Berbeda Agama di Sekolah Dasar

Nala 'Ariikah¹, Wawan Shokib Rondli², Nur Fajrie³

Universitas Muria Kudus, Kudus, Indonesia

Email: 202233313@std.umk.ac.id¹, wawan.shokib@umk.ac.id², nur.fajrie@umk.ac.id³

Info Artikel

Abstract

Keywords:

Illustrated Story Media, Character Education, Elementary School

The main objective of this study is to analyze the influence and effectiveness of using illustrated story media in increasing students' understanding of tolerance values. The research methodology used is a quantitative approach with a One-Group Pretest-Posttest design. The research sample consisted of 35 fifth-grade students at SD 1 Bulungcangkring, selected using the Saturation Sampling technique. Data were collected through test instruments (pretest-posttest) and non-test instruments such as interviews, observations, and questionnaires. Data analysis was carried out through normality prerequisite tests followed by hypothesis testing using the Paired Sample T-Test and the N-Gain test. The results showed a significant influence of the use of illustrated story media on the understanding of tolerance values. This is evidenced by a significance value of $0.000 < 0.05$ in the t-test, meaning the alternative hypothesis (H_a) is accepted. Furthermore, there was an increase in the students' average score from 68.05 during the pretest to 90.55 during the posttest. The N-Gain test resulted in a score of 0.7320, which falls into the high category, indicating that this media is quite effective. The conclusion of this research is that illustrated story media is effective in improving the understanding of tolerance values, particularly in indicators of inter-religious cooperation and mutual assistance.

Abstrak

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh serta efektivitas penggunaan media cerita bergambar dalam meningkatkan pemahaman nilai toleransi pada siswa. Metodologi penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain *One-Group Pretest-Posttest*. Sampel penelitian terdiri dari 35 siswa kelas V SD 1 Bulungcangkring yang diambil menggunakan teknik *Saturation Sampling*. Data dikumpulkan melalui instrumen tes (*pretest-posttest*) dan instrumen non-tes seperti wawancara, observasi, serta angket. Analisis data dilakukan melalui uji prasyarat normalitas yang dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan *Paired Sample T-Test* dan uji *N-Gain*. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari penggunaan media cerita bergambar terhadap pemahaman nilai toleransi. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ pada uji t, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima. Selain itu, terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa dari 68,05 saat *pretest* menjadi 90,55 saat *posttest*. Uji *N-Gain* menghasilkan skor 0,7320 yang masuk dalam kategori tinggi, menunjukkan bahwa media ini cukup efektif. Simpulan dari penelitian ini adalah media cerita bergambar efektif dalam meningkatkan pemahaman nilai toleransi, terutama pada indikator kerja sama antar agama dan sikap saling membantu.

© 2026 Universitas Ngudi Waluyo

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara multikultural yang memiliki keragaman etnis, budaya, dan agama. Berdasarkan data Kementerian Agama RI Tahun 2023, terdapat enam agama resmi yang dianut masyarakat Indonesia, yakni Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu, dengan komposisi yang berbeda-beda di setiap daerah. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2023 sekitar 86,9% penduduk Indonesia beragama Islam, 7% Protestan, 2,9% Katolik, 1,7% Hindu, 0,7% Buddha, dan 0,05% Konghucu (BPS, 2023).

Keberagaman agama, khususnya, memerlukan perhatian khusus untuk menghindari konflik antar agama yang berpotensi merugikan banyak pihak. Toleransi beragama dalam konteks ini menjadi solusi kunci yang berperan penting dalam menjaga perdamaian dan menciptakan kesetaraan di antara berbagai kelompok agama. Oleh karena itu, lembaga pendidikan, khususnya sekolah dasar, memiliki peran strategis dalam menumbuhkan sikap toleransi antar siswa yang berbeda agama (Fitriani & Nurjamaludin, 2020).

Menurut Tsalisa (2024) toleransi yaitu sikap saling tenggang rasa, menghargai dan menghormati dalam pergaulan atau kehidupan sehari-hari. Sedangkan menurut Dewi et al., (2021) toleransi adalah kunci untuk terciptanya situasi pembelajaran dan hubungan sosial yang kondusif di sekolah. Maka, dapat diartikan bahwa sikap toleransi di sekolah adalah sikap yang penting dimiliki oleh siswa agar bisa saling menghargai dan menghormati satu sama lain demi terciptanya situasi pembelajaran yang kondusif di sekolah. Salah satu alternatif untuk mendukung penanaman sikap toleransi dalam lingkup sekolah adalah melalui media pembelajaran yang lebih kreatif dan efektif.

Media pembelajaran merupakan sarana yang berperan penting dalam menunjang efektivitas proses pendidikan

(Maharani & Liansari, 2025). Sejalan dengan Ruth (dalam Riza et al., 2024) menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu bagi guru untuk menyampaikan materi, mendorong kreativitas siswa, serta meningkatkan perhatian mereka selama proses belajar berlangsung.

Media sebagai sarana penyampaian materi perlu terus dimanfaatkan oleh guru agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Selain itu, media pembelajaran berfungsi untuk menyampaikan materi dan menstimulasi pikiran, perasaan, serta minat siswa, sehingga dapat mendorong mereka untuk lebih aktif dalam proses belajar. Sedangkan manfaat dari media pembelajaran itu sendiri antara lain meningkatkan daya pemahaman siswa, memperkuat daya ingat siswa, pembelajaran dapat melibatkan siswa secara aktif, dan juga dapat melatih kemandirian siswa (Sulistiyowati, Umam, & Subayani, 2025). Oleh karena itu, diperlukan media yang dapat dibaca, dilihat, dan disimpan sebagai alat bantu guru dalam menyampaikan materi. Salah satu media yang dapat digunakan adalah cerita bergambar (Arsyad, 2024).

Cerita bergambar merupakan media yang berisi cerita dengan gambar-gambar menarik dan lucu. Media cerita bergambar biasanya berbentuk buku yang memadukan teks cerita dan ilustrasi visual, yang dapat membantu siswa mengembangkan kreativitas serta kemampuan berpikir mereka Hartoto (dalam Radjak, Halidu, & Hasim, 2024). Sejalan dengan Fuadah, cerita bergambar adalah kumpulan kisah yang dilengkapi dengan ilustrasi menarik, yang berfungsi memperindah serta mendukung alur cerita, sehingga membantu pembaca lebih mudah memahami isi cerita (Khumairoh & Rofi'ah, 2024). Media cerita bergambar berfungsi untuk menggambarkan sesuatu yang nyata maupun hasil imajinasi, serta membantu memvisualisasikan ide atau konsep tertentu,

biasanya melalui bentuk simbol atau gambar (I, Ishak, & Awaliah, 2024).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD 1 Bulungcangkring, diketahui bahwa sekolah ini memiliki total 211 siswa yang terdiri dari 101 siswa laki-laki dan 110 siswa perempuan. Berdasarkan data agama, siswa di sekolah ini didominasi oleh penganut agama Islam dan sebagian kecil beragama Kristen. Total siswa laki-laki, terdapat 100 siswa beragama Islam dan 1 siswa beragama Kristen. Sementara itu, dari total siswa perempuan, terdapat 104 siswa beragama Islam dan 6 siswa beragama Kristen. Pada penelitian ini, subjek yang digunakan adalah siswa kelas V yang berjumlah 18 orang, terdiri dari 16 siswa beragama Islam dan 2 siswa beragama Kristen dengan jumlah perempuan dan laki-laki sama yaitu 9 siswa.

Kondisi tersebut menjadi potret nyata bahwa sekolah ini memiliki lingkungan belajar yang majemuk dan berpotensi menjadi wadah penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama sejak dini. Secara umum, hubungan sosial antar siswa di sekolah terjalin dengan baik dan didominasi oleh sikap saling menghormati. Namun demikian, masih ditemukan beberapa kasus di mana siswa dari kelompok mayoritas menunjukkan perilaku kurang toleran terhadap siswa dari kelompok minoritas, yang tercermin melalui tindakan verbal seperti ejekan atau candaan yang berpotensi menyinggung perbedaan keyakinan. Perilaku tersebut menunjukkan rendahnya pemahaman nilai toleransi yang dapat dilihat dari aspek kognitif, afektif, dan konatif. Dari aspek kognitif, siswa belum memahami makna toleransi serta dampak negatif dari penggunaan sebutan yang menonjolkan perbedaan agama. Dari aspek afektif, perilaku tersebut mencerminkan kurangnya empati dan sikap menghargai perasaan teman yang berbeda agama. Sementara itu, dari aspek konatif, kurangnya pemahaman nilai

toleransi tampak jelas melalui tindakan nyata berupa ejekan secara verbal yang berpotensi menimbulkan rasa tidak nyaman, tersisih, dan mengganggu keharmonisan hubungan sosial di lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa sikap toleransi antar siswa belum berkembang secara optimal. Kondisi ini menunjukkan pentingnya adanya pendekatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan pemahaman nilai toleransi secara menyenangkan dan kontekstual di lingkungan sekolah dasar.

Selain itu, dari hasil wawancara singkat dengan guru kelas, diketahui bahwa dalam proses pembelajaran, guru belum pernah menggunakan media pembelajaran cerita bergambar dalam mengajarkan pesan-pesan nilai sosial dan sikap toleransi. Guru cenderung menggunakan metode ceramah dan buku teks yang berfokus pada aspek kognitif, tanpa melibatkan media kreatif yang dapat menyentuh aspek afektif siswa, seperti empati, sikap saling menghargai, dan toleransi. Padahal, media pembelajaran yang menarik dan bermakna seperti cerita bergambar dapat membantu siswa memahami nilai-nilai toleransi melalui alur cerita dan ilustrasi yang sesuai dengan usia mereka.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suhartina, Halifah, & Frazila (2024) berjudul “Pengembangan Cerita Bergambar Berbasis Pendidikan Karakter untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah” menunjukkan bahwa buku cerita bergambar yang dikembangkan memiliki tingkat kelayakan sangat tinggi. Validasi dari para ahli menunjukkan hasil sebagai berikut: validasi media dan materi 96%, validasi karakter 88%, validasi bahasa Indonesia 98,4%, validasi bahasa Bugis 100%, dan validasi bahasa Arab 100% setelah dilakukan revisi kedua. Pada uji coba skala kecil, yang melibatkan sembilan siswa, diperoleh rata-rata skor 92,4%, menunjukkan bahwa media sangat menarik dan mudah dipahami oleh

siswa. Tanggapan guru terhadap produk juga menunjukkan tingkat kevalidan 96%. Sedangkan uji coba skala luas dengan 14 siswa menunjukkan hasil rata-rata 94,57%, dan pemahaman siswa terhadap nilai karakter serta ketertarikan membaca mencapai 99,1%. Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa media cerita bergambar berbasis pendidikan karakter efektif dalam meningkatkan pemahaman dan pembentukan karakter siswa MI.

Demikian pula, penelitian oleh Sari & Wardani (2021) berjudul “Pengembangan Buku Cerita Bergambar Digital untuk Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Siswa di Sekolah Dasar” menunjukkan bahwa data kuantitatif diperoleh melalui uji validasi ahli terhadap media yang dikembangkan. Hasil validasi ahli muatan pendidikan karakter memperoleh skor 93,7%, termasuk dalam kategori “sangat tinggi”, sedangkan validasi ahli bahasa memperoleh skor 91%, juga dengan kategori “sangat tinggi”. Hal ini menunjukkan bahwa media buku cerita bergambar digital dinyatakan layak dan efektif digunakan untuk menanamkan nilai karakter tanggung jawab pada siswa sekolah dasar.

Selain itu, penelitian Riza et al., (2024) dalam studi berjudul “Pengaruh Media Cerita Bergambar terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar” membuktikan bahwa nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa kelas eksperimen lebih tinggi (83,65) dibandingkan dengan kelas kontrol (72,35). Hasil uji-t menunjukkan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$, yang berarti terdapat pengaruh signifikan penggunaan media cerita bergambar terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

Namun demikian, berdasarkan kajian pustaka, sebagian besar penelitian yang ada masih berfokus pada pengembangan media cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca dan karakter tanggung

jawab siswa, sedangkan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji pengaruh cerita bergambar terhadap sikap toleransi antar siswa berbeda agama masih sangat terbatas. Minimnya penelitian yang secara spesifik menguji pengaruh media cerita bergambar terhadap pemahaman sikap toleransi antar siswa berbeda agama menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu diisi, khususnya dalam konteks pendidikan karakter di Indonesia.

Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk menguji secara empiris pengaruh media cerita bergambar terhadap pemahaman nilai toleransi antar siswa berbeda agama di sekolah dasar. Pemilihan media cerita bergambar didasarkan pada karakteristik siswa sekolah dasar yang cenderung lebih mudah memahami nilai-nilai moral dan sosial melalui media visual dan narasi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, sehingga media ini diharapkan mampu menjadi sarana pembelajaran yang efektif dalam menanamkan nilai toleransi, khususnya dalam menghargai perbedaan agama, menghindari perilaku mengejek, serta membangun interaksi sosial yang harmonis antar siswa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan desain eksperimen kuantitatif dengan model *One Group Pretest-Posttest Design*, di mana perlakuan (*treatment*) berupa penggunaan media cerita bergambar diberikan kepada satu kelompok subjek untuk dibandingkan kondisinya sebelum dan sesudah intervensi (Sugiyono, 2013). Penelitian dilaksanakan di SD 1 Bulungcangkring, Kabupaten Kudus, pada awal bulan Januari semester genap tahun ajaran 2025/2026, dengan objek penelitian berfokus pada pemahaman nilai toleransi antar siswa berbeda agama. Subjek penelitian ditentukan melalui teknik *saturation sampling* (sampel jenuh), yang mencakup seluruh populasi kelas V sebanyak

18 siswa (Sugiyono, 2019). Data dikumpulkan melalui teknik tes berupa instrumen *pretest* dan *posttest* yang telah diuji validitasnya, serta teknik non-tes melalui observasi dan wawancara untuk memperkuat temuan lapangan. Alur penelitian ini dilakukan secara sistematis mulai dari pengukuran awal (O_1), pemberian perlakuan menggunakan media cerita bergambar (X), hingga pengukuran akhir (O_2). Teknik analisis data dilakukan melalui uji prasyarat normalitas *Shapiro-Wilk*, yang dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan *Paired Samples T-Test* untuk melihat signifikansi pengaruh perlakuan, serta uji *N-Gain* untuk mengukur tingkat efektivitas peningkatan skor pemahaman nilai toleransi siswa Arikunto dalam (Suharyanto, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas data berfungsi untuk mengetahui apakah data yang dihasilkan berkontribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal maka dapat menggunakan statistik parametrik, jika tidak berdistribusi normal maka menggunakan statistik non parametrik. Data yang digunakan adalah nilai *pretest* dan *posttest*. Uji normalitas data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan aplikasi SPSS 27 dengan bantuan uji *Shapiro Wilk*. Hasil uji normalitas *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest pemahaman nilai toleransi	.155	18	.200 [*]	.913	18	.098
posttest pemahaman nilai toleransi	.142	18	.200 [*]	.927	18	.171

^{*}. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data diolah SPSS 27

Berdasarkan hasil *output* uji normalitas di atas, dapat disimpulkan bahwa signifikansi sebesar 0,098 nilai *pretest* dan 0,171 nilai *posttest*. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dengan sig. $0,098 > 0,05$ nilai *pretest* berdistribusi normal. Sedangkan nilai *posttest* disimpulkan bahwa H_0 diterima dengan sig. $0,171 > 0,05$ nilai *posttest* berdistribusi normal. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal, yang artinya pengujian hipotesis yang digunakan adalah uji rata-rata menggunakan *Parametric Test (Paired Sample T-Test)*.

Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data dengan *pretest* dan *posttest* pada kelas 5 SD 1 Bulungcangkring yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara sebelum dan setelah diberi perlakuan. Hipotesis dalam penelitian ini ada 2, yaitu: (1) Ada pengaruh signifikan antara penggunaan media cerita bergambar terhadap pemahaman nilai toleransi antar siswa berbeda agama di sekolah dasar, (2) Ada peningkatan pemahaman nilai toleransi antar siswa berbeda agama terhadap peserta didik kelas 5 melalui media cerita bergambar.

Hipotesis Rumusan Masalah 1

Hasil pengujian dari hipotesis pada rumusan masalah ini adalah menggunakan Uji-T. Uji-T yang digunakan adalah uji *paired t-test* yaitu uji yang digunakan untuk melihat rata-rata sampel yang saling berhubungan. Dalam uji ini digunakan untuk membandingkan perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah pelaksanaan pembelajaran dengan media cerita bergambar di kelas V SD 1 Bulungcangkring.

Perumusan hipotesis yang digunakan untuk melihat pengaruh sebelum dan sesudah diberikan perlakuan adalah sebagai berikut.

H_0 : Tidak ada perbedaan rata-rata pemahaman nilai toleransi antar siswa berbeda agama kelas V SD sebelum

dan sesudah menggunakan media cerita bergambar.

H_a: Ada perbedaan rata-rata pemahaman nilai toleransi antar siswa berbeda agama kelas V SD sebelum dan sesudah menggunakan media cerita bergambar.

Tabel 2. Hasil Uji *Paired Sample T-Test*

		Paired Samples Test							
		Mean	Std. Deviation	Paired Differences		t	df	Sig. (2-tailed)	
				Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper				
Pair 1	pretest pemahaman nilai toleransi - posttest pemahaman nilai toleransi	-21.500	6.474	1.526	-25.719	-19.281	-14.745	17	<.001

Sumber: Data diolah SPSS 27

Berdasarkan tabel 2 di atas hasil pengujian *Paired T-test* tersebut menunjukkan bahwa nilai sig 0,000 < 0.05 sehingga H₀ ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut berarti terdapat pengaruh signifikan antara media cerita bergambar dengan pemahaman nilai toleransi antar siswa berbeda agama di kelas V SD 1 Bulungcangkring.

Hipotesis Rumusan Masalah 2

Hasil pengujian hipotesis kedua ini menggunakan Uji *N-Gain*, uji ini digunakan untuk menunjukkan keefektifan media cerita bergambar dengan pemahaman nilai toleransi antar siswa berbeda agama kelas V SD 1 Bulungcangkring.

Perumusan hipotesis yang digunakan dalam penelitian peningkatan pemahaman nilai toleransi setelah dilakukan perlakuan adalah sebagai berikut.

H₀: Tidak ada keefektifan media cerita bergambar dalam meningkatkan pemahaman nilai toleransi antar siswa berbeda agama kelas V.

H_a: Ada keefektifan media cerita bergambar dalam meningkatkan pemahaman nilai toleransi antar siswa berbeda agama kelas V.

Tabel 3. Hasil Uji *N-Gain*

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ngain_skor	18	.50	1.00	.7320	.17952
NGain_persen	18	50.00	100.00	73.1989	17.95200
Valid N (listwise)	18				

Sumber: Data diolah SPSS 27

Berdasarkan tabel 3 hasil perhitungan *N-Gain* menunjukkan nilai sebesar 0,7320. Nilai tersebut berada pada kategori tinggi karena lebih dari 0,7 (*N-Gain* > 0,7). Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman nilai toleransi setelah penerapan media cerita bergambar, sehingga hipotesis alternatif (H_a) dinyatakan diterima.

Selain itu, hasil perhitungan *N-Gain persentase* menunjukkan angka sebesar 73%, yang mengindikasikan bahwa penggunaan media cerita bergambar tergolong cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman nilai toleransi antar siswa berbeda agama pada siswa kelas V SD 1 Bulungcangkring. Secara keseluruhan, temuan ini memperkuat bahwa media cerita bergambar memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman nilai toleransi siswa.

Pembahasan

Perbedaan Rata-Rata Pemahaman Nilai Toleransi antar Siswa Berbeda Agama Melalui Penerapan Media Cerita Bergambar

Penelitian ini dilakukan di SD 1 Bulungcangkring dengan melibatkan 18 siswa kelas V sebagai subjek penelitian. Fokus utamanya adalah untuk melihat bagaimana pengaruh media cerita bergambar terhadap pemahaman nilai toleransi antar siswa yang berbeda agama. Untuk mengukur perbedaan pemahaman sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, peneliti menggunakan instrumen berupa 20 soal pilihan ganda dalam bentuk

pretest dan *posttest*. Penelitian ini menerapkan metode pra-eksperimen dengan pendekatan kuantitatif serta desain *One-Group Pretest-Posttest*. Desain ini dipilih agar peneliti dapat menganalisis secara langsung peningkatan pemahaman siswa setelah belajar menggunakan media cerita bergambar. Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti nyata mengenai efektivitas media cerita bergambar dalam mendukung pembelajaran Pendidikan Pancasila di SD 1 Bulungcangkring.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata pemahaman nilai toleransi siswa sebelum dan sesudah diterapkannya pembelajaran menggunakan media cerita bergambar. Hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), sehingga Hipotesis nol (H_0) ditolak dan Hipotesis alternatif (H_1) diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media cerita bergambar berpengaruh signifikan terhadap pemahaman nilai toleransi antar siswa berbeda agama di kelas V SD 1 Bulungcangkring. Nilai rata-rata *pretest* sebesar 68,05 menunjukkan bahwa pemahaman awal siswa terhadap nilai toleransi masih belum optimal, meskipun berada di sekitar Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Setelah diberikan perlakuan, nilai rata-rata *posttest* meningkat menjadi 90,55, yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan dan lebih merata antar siswa.

Rendahnya pemahaman awal siswa terhadap nilai toleransi dapat dipengaruhi oleh karakteristik nilai toleransi yang abstrak dan memerlukan pengalaman konkret untuk dipahami secara penuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media cerita bergambar memberikan dukungan visual dan naratif yang membantu siswa memahami nilai sosial secara lebih bermakna. Menurut penelitian Wahyuni & Kurnia (2024), pengembangan

buku cerita bergambar dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terbukti efektif dalam meningkatkan karakter toleransi siswa kelas V karena media memungkinkan representasi situasi nyata yang dapat dipahami siswa secara langsung melalui ilustrasi dan alur cerita.

Selain itu, Azira Ismedya & Suriani (2024) menyatakan bahwa media cerita bergambar dapat meningkatkan pemahaman aspek sosial siswa karena menggabungkan teks dan gambar, sehingga mampu menarik perhatian dan memudahkan siswa menyimpulkan pesan moral yang terkandung dalam cerita. Temuan ini menunjukkan bahwa media cerita bergambar membantu siswa dalam mengaitkan peristiwa dalam cerita dengan nilai toleransi yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Peningkatan pemahaman siswa setelah penerapan media cerita bergambar juga dapat dilihat dari hasil analisis *N-Gain* sebesar 0,7320 yang berada pada kategori tinggi. Dalam upaya mendukung pengembangan karakter, guru terus berupaya mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam proses pembelajaran (Sunaryati, Sudharsono, Kurnia, & Rayyan, 2025). Sejalan dengan hal tersebut, penggunaan media cerita bergambar dalam penelitian ini menunjukkan bahwa media tersebut tidak hanya memiliki pengaruh statistik yang signifikan, tetapi juga efektif secara pedagogis dalam meningkatkan kualitas pemahaman siswa terhadap nilai toleransi.

Media cerita bergambar mampu memberikan ilustrasi situasi konflik dan solusi toleran yang membantu proses internalisasi nilai-nilai Pancasila secara konkret melalui pengalaman belajar yang kontekstual dan visual.

Secara keseluruhan, perbedaan signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa penerapan media cerita bergambar mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna dalam

menanamkan nilai toleransi antar siswa berbeda agama. Media ini tidak hanya meningkatkan aspek kognitif siswa, tetapi juga mendorong perkembangan afektif seperti empati dan penghargaan terhadap perbedaan karena representasi cerita yang dekat dengan konteks kehidupan siswa. Oleh karena itu, media cerita bergambar layak direkomendasikan sebagai salah satu strategi pembelajaran dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk menanamkan nilai toleransi di sekolah dasar secara efektif.

Keefektifan Media Cerita Bergambar dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai Toleransi Antar Siswa Berbeda Agama di Kelas V

Hasil perhitungan *N-Gain* menunjukkan nilai sebesar 0,7320 yang berada pada kategori tinggi ($N-Gain > 0,7$). Temuan ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman nilai toleransi yang signifikan setelah penerapan media cerita bergambar. Selain itu, hasil *N-Gain* persentase sebesar 73% mengindikasikan bahwa penggunaan media cerita bergambar tergolong cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman nilai toleransi antar siswa berbeda agama. Secara statistik dan pedagogis, hasil ini memperkuat bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima, yaitu terdapat perbedaan rata-rata pemahaman nilai toleransi sebelum dan sesudah penggunaan media cerita bergambar.

Peningkatan tersebut selaras dengan penelitian Wahyuni & Kurnia (2024), yang menyatakan bahwa buku cerita bergambar efektif dalam meningkatkan karakter toleransi siswa sekolah dasar karena mampu menghadirkan representasi visual yang konkret dan sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa. Visualisasi situasi sosial dalam cerita membantu siswa memahami makna menghargai perbedaan secara lebih kontekstual. Hasil serupa juga ditemukan oleh Azira Ismedya & Suriani (2024) yang menyimpulkan bahwa media

cerita bergambar meningkatkan pemahaman sosial siswa karena integrasi teks dan ilustrasi mempermudah proses internalisasi nilai moral.

SIMPULAN

Penggunaan media cerita bergambar diketahui mampu meningkatkan pemahaman nilai toleransi terhadap siswa secara signifikan. Temuan ini diperoleh dan didapatkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait efektivitas penggunaan media cerita bergambar terhadap pemahaman nilai toleransi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi "Keragaman Budaya Indonesiaku" di SD 1 Bulungcangkring. Perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* menggunakan uji-t sampel berpasangan menunjukkan hal ini. Dengan selisih rata-rata 22,5 poin, rata-rata pada skor *pretest* berupa 68,05 dan kemudian meningkat menjadi 90,55 pada *posttest*. Berdasarkan hasil uji dalam penelitian ini, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak karena nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman nilai toleransi sebelum dan sesudah penggunaan media cerita bergambar bervariasi secara signifikan. Bukti lebih lanjut bahwa media cerita bergambar berhasil meningkatkan hasil belajar siswa terlihat dari hasil uji *N-Gain* sebesar 0,7320 yang masuk dalam kategori tinggi, serta tingkat efektivitas sebesar 73% yang menunjukkan kategori cukup efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Muhammad. (2024). Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar tentang Tokoh Pahlawan Jambi Sultan Thaha Saifuddin Jambi. *Civic Education Perspective Journal*, 4(3), 93–100.
- Azira Ismedya, Putri, & Suriani, Ari. (2024). Pengaruh Media Cerita Bergambar terhadap Peningkatan Kemampuan

- Pemahaman Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Central Publisher*, 2(5), 2003-2010.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Persentase Penduduk Menurut Agama yang Dianut, 2023*.
- Dewi, Larasati, Dewi, Dinie Anggraeni, & Furnamasari, Yayang Furi. (2021). Penanaman Sikap Toleransi antar Umat Beragama di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8060–8064.
- Fitriani, L., & Nurjamaludin, M. (2020). Efektivitas Model Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Fiksi. *Bale Aksara*, 1(1), 31–42.
- I, Ishak, & Awaliah, Ayu. (2024). Analisis Penggunaan Media Cerita Bergambar dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun. *EDUCHILD (Journal of Early Childhood Education)*, 4(1), 1–13.
- Khumairoh, Suci, & Rofi'ah, Siti. (2024). Buku Cerita Bergambar sebagai Media Pembelajaran PPKN Berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di MI Islamiyah Ngoro. *Al-Azkiya: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 9(1), 154–171.
- Maharani, Tiara, & Liansari, Vevy. (2025). Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Narasi di Sekolah Dasar. *JANACITTA*, 8(2), 307–315.
- Radjak, Sakina, Halidu, Salma, & Hasim, Evi. (2024). Pengembangan Media Cerita Bergambar dalam Kemampuan Membaca pada Siswa Kelas IV. *Damhil Education Journal*, 4(2), 111-120.
- Riza, Yuyun Nova, Rohana, & Kuswidyanarko, Arief. (2024). Pengaruh Media Cerita Bergambar terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(2), 1047–1052.
- Sari, Lucia Dewi Kartika, & Wardani, Krisma Widi. (2021). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Digital untuk Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1968–1977.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo, Ed.). Bandung: Alfabeta.
- Suhartina, Halifah, Syarifah, & Frazila, Alfina Fikra. (2024). Pengembangan Cerita Bergambar Berbasis Pendidikan Karakter untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyyah Suhartina 1 Syarifah Halifah 2 Alfina Fikra Frazila 3 123 IAIN Pare-pare, Indonesia. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasad dan Sastra*, 4(2), 142–152.
- Suharyanto, Agung. (2021). Peranan Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa Agung. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 4(2), 103–109.
- Sulistiyowati, E., Khoirul Umam, N., & Wahyuning Subayani, N. (2025). Pengaruh Media Kartu Bergambar terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar. *JANACITTA*, 8(2), 1–10.
- Sunaryati, Titin, Muhamad Sudharsono, Ira Restu Kurnia, & Muhamad Faiz Rayyan. (2025). Analisis Peran Pendidikan Pancasila dalam Mengembangkan Kompetensi Abad 21 pada Siswa Sekolah Dasar. *JANACITTA*, 8(2), 336–345.
- Tsalisa, Haifa Hafsa. (2024). Peran Pendidikan dalam Meningkatkan Rasa Toleransi Beragama di Kalangan Siswa Sekolah Dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(1), 39–49.
- Wahyuni, Nunung, & Kurnia, Ira Restu.

(2024). Pengembangan Buku Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Karakter Toleransi pada Pembelajaran PKN Kelas V SDN Wanajaya 05. *Jurnal Pendidikan Kreativitas Pembelajaran*, 06(4), 173–198.